

ISI PESAN DALAM REFLEKSI DIRI *MICROTEACHING* MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Dini Restiyanti Pratiwi, Toat Abdaul Islami, dan Dodik Murdiyanto Laksana Putra
PBI FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
drp122@ums.ac.id

ABSTRACT

Research aims to identify the message tell who appeared in writing reflection himself in the report microteaching students .Methods used in research is qualitative descriptive to technique data collection documentation. The data and of the source of data obtained from the results of this research students writing reflection penempuh microteaching lecture .In this research data analyzed by read markah technique. This research result indicates that message content contained in reflection themselves microteaching students covering the message tell informative, evaluative, persuasive, and coercive. The message tell informative dominated reflection yourself first students because it contains information about knowledge about lecture microteaching .The message tell evaluative can look of messages of excess or deficiency students while carrying out practices. A message persuasive evident in harapan-harapan delivered students order to be able to give suggestion to readers.But the message coercive can be seen from the suggestions and input delivered students both for a lecturer and facility in the lab microteaching.

Keywords: *Message content , reflection themselves , microteaching.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi isi pesan yang muncul dalam tulisan refleksi diri dalam laporan *microteaching* mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data dan sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil tulisan refleksi mahasiswa penempuh mata kuliah *microteaching*. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik baca markah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isi pesan yang terdapat dalam refleksi diri *microteaching* mahasiswa meliputi isi pesan informatif, evaluatif, persuasif, dan koersif. Isi pesan informatif mendominasi refleksi diri pertama mahasiswa karena berisi informasi mengenai pengetahuan seputar mata kuliah *microteaching*. Isi pesan evaluatif dapat terlihat dari pesan yang berupa kelebihan atau kekurangan mahasiswa saat melaksanakan praktik. Pesan persuasif nampak dari harapan-harapan yang disampaikan mahasiswa sehingga mampu memberikan sugesti kepada pembaca. Adapun pesan koersif dapat dilihat dari bentuk saran dan masukan yang disampaikan mahasiswa baik untuk dosen maupun fasilitas dalam laboratorium *microteaching*.

Kata kunci: isi pesan, refleksi diri, *microteaching*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa hampir mencakup segala bidang kehidupan. Segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan

dengan bahasa, baik lisan maupun tulis. Hal ini menampilkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu sebagai alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia sehingga terbentuk sistem sosial atau masyarakat. Senada dengan itu Brown dan Yule

(1996:2) menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana penyampaian informasi dan pemikiran penutur atau penulis yang berupa pesan.

Dalam menyampaikan informasi, seseorang harus memperhatikan jalur yang digunakan, yaitu jalur lisan atau tertulis, masing-masing jalur komunikasi memiliki cara-cara tersendiri. Komunikasi lisan dilakukan dengan alat ucap (mulut) seperti percakapan, yaitu adanya interaksi tuturan antara penutur dengan mitra tutur. Dalam interaksi tersebut penutur dan mitra tutur terikat dengan konteks tuturan. Adapun komunikasi secara tulis dilakukan dengan media tulis seperti pena dan kertas untuk mengekspresikan gagasan dan perasaannya, seperti menulis surat, menulis otobiografi, dan menulis sebuah refleksi diri. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman secara jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan mampu dipahami orang lain. Menulis membutuhkan kreativitas, kreatif berarti kemampuan memunculkan suatu hal baru untuk menarik perhatian orang lain. Hal ini dapat terwujud dalam pemodifikasian atau penciptaan sesuatu yang menarik dan unik. Kreativitas dalam penelitian ini nampak dari kegiatan menulis refleksi diri oleh mahasiswa sebagai sebuah renungan.

Refleksi diri merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMS penempuh mata kuliah *microteaching* untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya seputar pengalaman mahasiswa dalam praktik mengajar. Refleksi diri yang disusun terdiri dari minimal 3 buah refleksi diri. Refleksi diri pertama, yaitu refleksi yang ditulis sebelum mahasiswa masuk kelas *microteaching*. Refleksi diri ini berisi tentang pengetahuan mahasiswa tentang mata kuliah *microteaching*, peran mata

kuliah *microteaching* bagi calon guru, bagaimana perasaan mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah *microteaching*, persiapan apa saja yang dilakukan untuk menempuh mata kuliah *microteaching*, dan apa harapan mahasiswa setelah menempuh mata kuliah *microteaching*.

Adapun refleksi diri yang kedua dan seterusnya merupakan penceritaan kembali mengenai pengalaman mahasiswa sebelum, selama, dan sesudah menghadapi praktik *microteaching*. Persiapan dan pengalaman yang dialami oleh tiap mahasiswa tentu berbeda-beda. Oleh karena itu, refleksi harus ditulis secara individu tidak berkelompok. Mahasiswa dalam menuliskan refleksi dirinya dituntut untuk memiliki daya perenungan dan penguasaan kosakata. Apabila mahasiswa tidak memiliki penguasaan kosakata yang cukup dalam menuliskan refleksi diri, maka tulisan akan terasa membosankan karena bahasa yang digunakan monoton dan kurang dapat mencerminkan perasaan yang sebenarnya dirasakan oleh penulis. Selain itu, mahasiswa juga harus dapat berpikir secara logis sehingga mahasiswa mampu menuliskan refleksi diri secara kronologis dengan didukung oleh daya perenungan.

Penulisan refleksi diri yang kedua dan ketiga mengenai pengalamannya sebelum, selama, dan setelah praktik mengajar. Seharusnya penulisan refleksi diri yang kedua dan ketiga dapat ditulis mahasiswa secara lengkap mengenai keseluruhan peristiwa yang dialaminya sebelum, selama, dan sesudah praktik berlangsung. Tulisan refleksi diri tersebut dapat dimulai dengan menyatakan kapan dia akan menghadapi praktik, bagaimana perasaannya, persiapan apa saja yang dilakukan untuk menghadapi praktik, dan hasil apa yang diharapkan dari praktiknya sebagai wujud penceritaan sebelum praktik. Penceritaan saat praktik dapat dituliskan oleh mahasiswa dengan menceritakan

secara kronologis peristiwa yang dialaminya saat praktik. Adapun setelah praktik, mahasiswa dapat menulis bagaimana hasil yang didapat, apakah telah sesuai dengan yang diharapkan, dan bagaimana usaha perbaikannya berdasarkan observasi dari teman sebaya dan dosen pembimbing.

Tulisan refleksi diri diharapkan dapat menjadi media komunikasi bagi mahasiswa untuk merenungkan kembali kekurangan dan kelebihan apa saja yang dimiliki saat praktik mengajar. Melalui penulisan refleksi diri mahasiswa dapat secara terbuka menyampaikan perasaan serta kendala yang dialami selama menempuh mata kuliah *microteaching*. Selain itu, kejujuran serta kedisiplinan penulisan refleksi diri sangat diperlukan. Dengan demikian, penulisan refleksi diri dapat mewakili perasaan, keinginan, serta kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Penulisan refleksi diri juga dapat digunakan sebagai media untuk merenungkan kekurangan apa yang dimiliki mahasiswa dan mengatasi kekurangan tersebut sehingga mahasiswa lebih dapat mengenal kekurangan dirinya sendiri dan dapat mengatasi kekurangan yang dimiliki melalui usaha perbaikan. Oleh karena itu, refleksi diri yang dihasilkan oleh mahasiswa pastilah mengandung pesan yang berbeda-beda.

Isi pesan menunjukkan kelengkapan isi cerita yang mampu menggambarkan keadaan dan perasaan penulisnya. Seperti yang dikemukakan Jorgensen dan Phillips (2007:45) bahwa isi pesan merupakan perangkat dalam teori wacana yang digunakan untuk memberikan makna kepada mitra tutur dari penutur sehingga mampu diperoleh definisi umum atau pesan dari isi yang dikaji. Oleh karena itu, isi pesan dalam tulisan refleksi diri mahasiswa menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi isi pesan dalam tulisan

refleksi diri mahasiswa pada portofolio *microteaching*.

KAJIAN PUSTAKA

Teks dan wacana sejauh ini masih dipahami secara terbatas. Beberapa orang beranggapan bahwa teks adalah aktivitas berbahasa yang merujuk pada kegiatan berbahasa tulis. Adapun wacana dianggap sebagai aktivitas berbahasa secara lisan. Selain itu, teks sering kali dipandang sebagai tulisan yang panjang sehingga kata teks menghadirkan bayangan tentang buku, surat, atau surat kabar. de Beaugrande (1981, dalam Titscher, dkk, 2009:34) mendefinisikan teks sebagai sebuah peristiwa komunikatif yang harus memenuhi syarat.

Menurut Kridalaksana (2008:238) menyatakan bahwa teks adalah (a) satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak; (b) deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran; dan (c) ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Berdasarkan 3 pernyataan Kridalaksana tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian teks adalah satuan bahasayang berupa bahasa tulis maupun berupa bahasa lisan yang dihasilkan dari interaksi atau komunikasi manusia.

Effendy (1989:224) menyatakan bahwa pesan adalah suatu komponen dalam menggunakan lambang bahasa yang disampaikan kepada orang lain. Adapun Siahaan (1991:62) menjelaskan bahwa pesan adalah produk fiktif yang nyata dihasilkan oleh sumber-encoder. Artinya, bila pesan terjadi dalam komunikasi lisan, maka pembicara adalah pesan. Namun, bila komunikasi terjadi secara tertulis, maka tulisan adalah pesan.

Sebuah pesan dapat dimengerti melalui 3 unsur, yaitu kode pesan, isi pesan, dan wujud pesan (Siahaan, 1991:62). (1) Kode pesan adalah sederetan symbol yang disusun dan bermakna bagi orang lain. (2)

Isi pesan merupakan bahan atau materi yang dipilih oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya. (3) Wujud pesan adalah inti dari sebuah pesan dan komunikator sebagai penyampai agar komunikan tertarik terhadap isi pesan yang disampaikan.

Selanjutnya, Widjaja (2000:61) menyatakan terdapat 3 bentuk pesan. *Pertama*, Informatif, yaitu pesan yang memberikan keterangan fakta dan data sehingga komunikan dapat menyimpulkan dan menginterpretasi sendiri pesan yang diterima; *kedua*, Persuasif, yaitu pesan yang berisikan bujukan sehingga membangkitkan pengertian dan kesadaran sehingga mampu merubah sikap. Namun demikian, perubahan tersebut terjadi atas kehendak sendiri sehingga tidak ada paksaan; dan *ketiga* Koersif, yaitu pesan yang bersifat memaksa sehingga menumbuhkan tekanan secara batin kepada komunikan. Pesan koersif dapat berupa instruksi dan perintah.

Hudzon (2012) telah melakukan penelitian berkaitan dengan isi pesan dengan judul “Analisis Isi Pesan pada Sampul Majalah *GoGirl*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi sampul majalah *GoGirl* dan menggambarkan pesan dari waktu yang berbeda dan klasifikasi pesan yang terdapat pada sampul majalah *GoGirl*. Hasil analisis isi pada sampul majalah *GoGirl* menunjukkan bahwa sampul *GoGirl* menghadirkan pesan yang berbeda sehingga setiap edisi majalah tersebut menjadi berbobot dan menarik. Berdasarkan hasil analisis isi pesan dalam sampul majalah *GoGirl* dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu budaya dan kebudayaan, tips dan remaja, kesehatan, dan fashion. Penelitian Hudzon memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu memulai penelitian dengan mendeskripsikan isi pesan untuk selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan isi pesan. Perbedaannya terletak pada data

yang diteliti, yaitu sampul majalah dan hasil tulisan refleksi diri mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini didasarkan pada jenis data dan teknik analisis data yang digunakan berupa data kualitatif dan teknik analisis data kualitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu isi pesan dalam tulisan refleksi diri mahasiswa selama menempuh mata kuliah *microteaching*. Data dalam penelitian ini berupa ragam tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa melalui penulisan refleksi diri selama menempuh praktik *microteaching*. Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan refleksi diri mahasiswa penempuh mata kuliah *microteaching*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Selanjutnya, data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode baca markah (BM). Metode BM menurut Sudaryanto (2015:129) merupakan pemarkahan yang dilakukan untuk menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu. Kemampuan membaca markah berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud. Metode baca markah dalam penelitian ini digunakan untuk medeskripsikan isi pesan dan mengklasifikasikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi diri dalam perkuliahan *microteaching* merupakan sebuah hasil perenungan kembali yang dituangkan di dalam media tulisan untuk menceritakan kejadian itu dengan runtut melalui perasaan dan peristiwa yang benar-benar terjadi dari pelaku kegiatan *microteaching*. Dalam konteks ini pelakunya adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMS penempuh mata kuliah *microteaching*. Refleksi diri yang disusun terdiri dari minimal 3 buah refleksi diri dan

maksimum 5 refleksi sesuai dengan banyaknya mahasiswa mengalami praktik mengajar.

Berdasarkan pengumpulan data dari dokumen kumpulan refleksi diri mahasiswa penempuh mata kuliah kuliah *microteaching* sebanyak 20 data. Data yang terkumpul berupa ragam tulis hasil refleksi diri yang disusun berdasarkan pengalaman pribadi mahasiswa. Penulisan refleksi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu refleksi sebelum, selama, dan sesudah melakukan praktik mengajar teman sejawat.

Pada deskripsi data yang telah dipetakan, ditemukan beberapa jenis isi pesan dalam refleksi yang terdapat pada ragam tulis mahasiswa. Pada deskripsi data, isi pesan yang terdapat pada refleksi pertama menginformasikan bahwa mahasiswa menuliskan perasaan akan pentingnya menyiapkan kondisi fisik maupun psikis dalam perkuliahan *microteaching*. Kondisi fisik dan psikis tersebut dapat dituangkan dengan perasaan gugup, canggung, gelisah, dan sebagainya.

Merujuk pada pendapat Wijaya (2000:61) bahwa isi pesan dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu; informatif, persuasif, dan koersif. Pada hasil analisis data, refleksi 1 dominan berisi informatif. Isi pesan informatif ini menyatakan ungkapan pengetahuan mahasiswa mengenai konsep perkuliahan *microteaching* dan manfaat perkuliahan *microteaching* bagi calon guru. Selanjutnya, pesan informatif mengacu pada perasaan responden sebelum melakukan praktik *microteaching*. Hal ini terlihat pada data 3, 7, dan 8. Berikut tampilan deskripsi data tersebut.

Data (3) perasaan takut muncul ketika mulai memasuki laboratorium *microteaching*

Data (7) merasa gugup dan takut

Data (8) merasa kurang yakin karena tidak bisa berbicara di depan banyak orang.

Pada temuan data di atas, dapat dikaji dan dianalisis bahwa mayoritas mahasiswa penempuh mata kuliah *microteaching* mengalami sebuah krisis kepercayaan diri terhadap pelaksanaan praktik *microteaching*. Adapun isi pesan informatif yang lebih merujuk pada persiapan dari segi teknis *microteaching* terdapat pada data 12. Pada data tersebut lebih menekankan bagaimana seorang calon guru mempersiapkan praktik pembelajaran *microteaching*.

Data (12) sebelum mengajar, mahasiswa harus menyiapkan perangkat pembelajaran dan peralatan yang diperlukan

Selanjutnya refleksi 2, menekankan pada aspek selama pelaksanaan perkuliahan *microteaching*. Selama perkuliahan, mahasiswa diwajibkan minimal dua kali praktik pembelajaran. Saat praktik mengajar berlangsung, praktikan diobservasi oleh dosen pengampu dan teman sebaya. Hasil dari *review* tersebut dijadikan pijakan pada praktik selanjutnya. Berdasarkan hasil temuan data, mayoritas isi pesan yang terkandung dalam refleksi mahasiswa mengungkapkan bagaimana perasaan setelah praktik mengajar. Pada data nomor 2 dan 10 mengungkapkan bahwa isi pesan yang diuraikan berisi tentang hasil masukan dari dosen pengampu untuk lebih baik dalam praktik selanjutnya. Berdasarkan konteks pesan yang mengikutinya isi pesan ini bersifat persuasif. Hal ini nama dari uraian data di

bawah ini yang merupakan sugesti yang disampaikan oleh penulis.

Data (2) optimis mendapat nilai A dan berusaha lebih baik pada praktik berikutnya

Data (10) bersyukur mendapat nilai B dan tidak mengulang. Praktik berikutnya pasti lebih baik.

Namun demikian, terdapat hal yang berbeda pada data 1. Data ini menunjukkan sikap penyesalan terhadap hasil yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pelaksanaan yang terjadi dalam praktik menimbulkan informasi penyesalan. Isi pesan yang dimaksudkan merupakan instropeksi diri dari hasil yang telah dilakukan. Hal ini senada dengan pernyataan Siahaan (1991:11) yang mengungkapkan bahwa isi pesan merupakan bahan atau materi yang diungkapkan komunikator untuk mengutarakan maksud komunikasinya. Pesan semacam ini dapat disebut sebagai pesan evaluatif karena pesan yang disampaikan komunikasikan berisi tentang penilaian mengenai kekurangan atau kelebihan diikuti tindak lanjut.

Data (1) menyesal karena tidak mempersiapkan praktik dengan baik sehingga tidak mendapat hasil yang optimal

Secara keseluruhan dari 20 data yang tersedia, isi pesan dalam refleksi pertama menguraikan tentang pentingnya mata kuliah *microteaching* sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional. Penulisan refleksi kedua menunjukkan penguraian tentang isi pesan yang lebih dominan pada persiapan pelaksanaan praktik pembelajaran. Persiapan praktik

pembelajaran lebih menekankan pada aspek administrasi pembelajaran misalnya kesiapan perencanaan (RPP, silabus, media, dan materi). Selanjutnya, refleksi kedua juga berisi tentang aktivitas konsultasi dengan dosen pengampu. Hal ini berguna untuk membekali teknik dan mengetahui kesiapan psikis dan fisik sebelum praktik pembelajaran.

Pada data 3 diungkapkan bahwa isi pesan yang dimunculkan lebih pada ungkapan perasaan praktikan untuk memperbaiki penampilan sebelumnya. Wujud pengungkapan tersebut disampaikan ketika praktikan berkonsultasi dengan dosen pengampu. Isi pesan pada data 3 mengimplikasikan bahwa hasil yang didapat belum memuaskan dan perlu adanya perbaikan. Ditemukan pula ungkapan kepuasan yang dibuktikan dengan penulisan "*bersyukur mendapat nilai B*". Hal ini menjadikan diferensiasi bahwa refleksi bukan hanya sebagai ungkapan evaluasi diri.

Selanjutnya, pada refleksi ketiga ditemukan beberapa pola isi pesan yang mengimplikasikan kepuasan dan harapan setelah melakukan praktik pembelajaran. Hal ini terbukti pada deskripsi data yang mengungkapkan rasa bahagia. Pada data 4 dan 5 ditemukan bahwa isi pesan yang terkandung dalam refleksi tersebut berupa perasaan yang menyenangkan. Seperti pada kutipan data berikut.

Data (4) Berharap pada putaran selanjutnya lebih baik dan semoga lebih sukses

Data (5) Bersyukur karena tidak mengulang

Berdasarkan ungkapan data di atas, dapat diketahui bahwa pada data 4 dan 5 mengimplikasikan bahwa refleksi yang dituliskan berupa motivasi diri untuk berusaha lebih baik. Selanjutnya, isi pesan tersebut menjadi evaluasi untuk tampil

lebih baik dalam praktik selanjutnya. Secara umum, bahwa pada refleksi 3 dapat dipetakan bahwa isi pesan refleksi yang dituliskan merupakan sebuah hasil dari praktik pembelajaran. Hasil praktik yang dimaksud yaitu hasil praktik setelah dilakukan penilaian sebagai dasar ditentukannya mahasiswa tersebut lulus atau revisi. Pesan motivasi diri untuk berusaha lebih baik termasuk dalam pesan evaluatif.

Refleksi keempat dan kelima merupakan bentuk refleksi yang bersifat penguatan dari refleksi sebelumnya. Isi pesan yang dapat diidentifikasi, yaitu wujud pengungkapan isi pesan yang bersifat deskriptif. Deskriptif yang dimaksud lebih menekankan pada keadaan setelah praktik pembelajaran. Keadaan setelah praktik pembelajaran yang terdapat pada data 4 dan 6 menunjukkan sikap bersyukur. Ucapan terima kasih dan kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Hal ini dapat dibuktikan dengan cuplikan data berikut.

Data (4) Berharap *microteaching* ini bisa menjadikan dirinya lebih baik dalam mengajar. Ucapan terima kasih kepada guru pengampu.

Data (6) Bersyukur karena mendapatkan nilai AB

Selain itu, dalam refleksi keempat dan kelima mengandung isi pesan koersif yang berupa masukan atau saran baik baik dosen pendamping maupun sarana dan prasarana laboratorium *microteaching*. Hal ini nampak pada data 15 “*sebaiknya terdapat papan temple sehingga papan tulis tidak dimanfaatkan untuk menempel media dan menjadi kotor*”.

Pada paparan data di atas diketahui bahwa dari refleksi pertama hingga kedua isi pesannya didominasi oleh informatif karena menginformasikan pengetahuan yang dan kesiapan mahasiswa dalam

menempuh *microteaching*. Namun demikian, terdapat isi pesan berupa persuasif dan evaluatif. Selanjutnya pada refleksi ketiga terdapat isi pesan evaluatif yang berupa motivasi diri mahasiswa praktikan untuk menjadi lebih baik. Adapun refleksi keempat dan kelima sebagai bentuk penguatan isi pesannya berupa koersif dalam bentuk saran yang mengarah pada instruksi untuk memperbaiki fasilitas dan layanan dalam penyelenggaraan mata kuliah *microteaching*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa isi pesan dalam refleksi diri mahasiswa penempuh *microteaching* cukup bervariasi, diantara isi pesan informatif, evaluatif, persuasif, dan koersif.

Isi pesan informatif mendominasi isi pesan dalam refleksi pertama karena refleksi pertama cenderung berisi tentang penyampaian informasi mengenai mata kuliah *microteaching*, pentingnya mata kuliah ini untuk membekali kemampuan calon guru, persiapan yang dilakukan, serta perasaan yang dirasakan dalam menghadapi mata kuliah *microteaching*.

Isi pesan evaluatif nampak dari pesan-pesan yang berupa perenungan mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh mahasiswa praktikan sehingga mampu mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan praktik.

Isi pesan persuasif nampak dari pesan-pesan yang dinyatakan dalam bentuk harapan sehingga memberikan sugesti dan motivasi kepada mahasiswa praktikan sebagai penulis untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menghadapi praktik.

Isi pesan koersif dapat terlihat dari saran dan masukan yang disampaikan mahasiswa praktikan untuk kemajuan pelaksanaan perkuliahan *microteaching* baik untuk dosen pengampu maupun

fasilitas atau sarana dan prasarana yang menunjang perkuliahan *microteaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hudzon, Siti Azizah. 2012. "Analisis Isi Pesan pada Sampul Majalah *GoGirl*". *Skripsi*. (<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1899>)
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Siahaan, S.M. 1991. *Komunikasi Pemahaman Dan Penerapan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Titscher, Stefan, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Editor Abdul Syukur Ibrahim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi (cetakan ke-dua)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.